

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan perkembangan dan kemajuan teknologi, busana juga mengalami perkembangan. Perkembangan busana sangat mudah mempengaruhi pola berfikir kaum wanita. Wanita akan lebih mudah meniru cara berbusana yang sedang trend pada masanya.

Keinginan meniru juga melanda kaum remaja dan bukan hanya mempengaruhi cara berpakaian sehari – hari tetapi sudah mempengaruhi cara berpakaian para siswa yang duduk dibangku sekolah. Sekolah merupakan tempat resmi, tempat berkumpulnya guru, dan para siswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar, sebagai salah satu tempat belajar mengajar, sekolah juga memiliki peraturan serta tata tertib yang harus dilakukan dan ditaati oleh para guru terutama siswa termasuk dalam segi disiplin, cara berpakaian, dan sistem pembelajaran. Dengan adanya tata tertib, peraturan dan kedisiplinan diharapkan siswa dapat menjadi orang yang berguna serta dapat mengangkat citra baik bagi sekolahnya.

Siswa merupakan seorang yang masih membutuhkan bimbingan dan pembelajaran dari seorang guru di lingkungan sekolah dan bimbingan orang tuadirumah. Sebagai seorang yang masih membutuhkan bimbingan dan pembelajaran, maka dibuatlah peraturan – peraturan dan tata tertib sekolah untuk menjadikan siswa tersebut menjadi seorang yang lebih baik dan teratur, termasuk dalam hal berbusana, karena Busana yang digunakan seseorang, baik itu siswa yang masih duduk di bangku sekolah juga merupakan awal meniti kepribadian

yang luhur dan berbudi pekerti yang baik, karena busana yang dikenakan akan mencerminkan kepribadian bagi seseorang yang mengenakannya.

Pada saat observasi awal penulis di SMK Negeri 3 Pematang siantar, banyak terlihat para siswa menggunakan pakaian yang ketat, rok di atas lutut, tidak menggunakan atribut yang lengkap, dll. Hal ini terlihat jelas saat penulis memasuki kelas XI sebanyak 3 Kelas serta mendata keseluruhan siswa yang menggunakan pakaian sekolah tidak sesuai dengan etika berbusana sekolah yang seharusnya, yaitu sebanyak 15 orang dikelas XI<sup>1</sup>, 9 orang dikelas XI<sup>2</sup>, dan 10 orang dikelas XI<sup>3</sup> jika hal ini masih saja terjadi maka akan mempengaruhi etika berbusana sekolah pada keseluruhan siswa SMK Negeri 3 Pematang Siantar.

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil wawancara beberapa guru, bahwasannya semakin banyak para siswi SMK Negeri 3 mengenakan pakaian yang tidak sesuai dengan peraturan yang telah ditentukan sekolah contohnya siswa sering sekali menggunakan busana yang ketat dan mengeluarkan kemeja sekolah. Hal ini masih saja terjadi sejak penulis menduduki bangku sekolah di SMK Negeri 3 tersebut hingga penulis menduduki bangku perkuliahan saat ini, selain melanggar peraturan sekolah, hal ini pastinya juga tidak sesuai dengan etika berbusana sebagai siswa dalam berpakaian sekolah. Siswa sering sekali menggunakan pakaian ketat dalam berpakaian, mengeluarkan kemeja, menggunakan rok diatas lutut, tidak menggunakan atribut lengkap, panjang kaos kaki melampaui betis, dan berbagai macam tingkah laku yang tidak sesuai dengan etika berpakaian yang berlaku di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dari bapak Drs. Safrudin selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Pematang Siantar mengatakan bahwa sering melihat perilaku dan laporan dari masyarakat sekitar berkenaan dengan perilaku siswa – siswanya diluar dari ketentuan yang telah ditentukan oleh sekolah, banyak siswa yang nakal dari segi perilaku dan tata cara berbusana. Siswa sering menggunakan pakaian yang ketat dan memakai rok yang terlalu pendek, padahal sudah diberikan ketentuan cara berbusana sekolah yang baik oleh pihak sekolah. Pihak sekolah juga menambahkan bahwa belum dapat sepenuhnya menjadikan para siswa nya menjadi anak yang dapat mematuhi segala peraturan yang berlaku, karena perubahan berkaitan dengan kesadaran diri sendiri, tetapi akan selalu berupaya untuk menjadikan sekolah SMK Negeri 3 menjadi sekolah yang lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Netty Marpaung selaku ketua Jurusan tata busana sekaligus guru yang mengajar dibidang Tata busana juga mengatakan, bahwa cara berbusana siswa SMK negeri 3 belum seluruhnya mentaati peraturan yang telah ditentukan oleh sekolah, adakalanya sebagian siswa masih terlalu sering menggunakan pakaian sekolah yang ketat serta kemeja dikeluarkan.. Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan dari Ibu Rubiyanti selaku Bimbingan Konseling Sekolah SMK Negeri 3 dengan adanya catatan buku hitam mengenai perilaku siswa diluar ketentuan sekolah termasuk dari segi siswa yang terlambat, siswa yang bolos, siswa yang tidak mematuhi peraturan berbusana sekolah, dan siswa yang bermasalah lainnya. Beliau juga mengatakan untuk hal berbusana cukup banyak yang tidak

mengindahkan peraturan sekolah apalagi siswa dijenjang masa SMA merupakan siswa yang labil dan sangat mudah meniru segala hal yang sedang digandrungi pada saat tersebut.

Prilaku siswa tersebut banyak dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Faktor internal yang mempengaruhi prilaku dalam berbusana sekolah adalah pengetahuan tentang cara berbusana dan cara menyikapi mode busana yang sedang berkembang, seperti yang diungkapkan Ahmadi (1991) bahwa prilaku seseorang sangat dipengaruhi oleh pengetahuan, persepsi, minat, dan motivasi. Faktor eksternal yang mempengaruhi prilaku berbusana adalah control dari orang tua dan masyarakat. Pemakaian busana sekolah para siswa sudah banyak meniru pakaian yang dikenakan artis pada acara di Televisi serta kurangnya pengetahuan dan kesadaran sebagai seorang siswa yang masih duduk dibangku pendidikan.

Pada dasarnya etika tidak hanya terbatas pada masalah prilaku/moral tetapi harus sampai kepada tata cara penampilan diri dalam berpakaian atau berbusana, misalnya berbusana sesuai dengan adat serta norma yang berlaku disuatu tempat / lokasi tertentu. Hal ini dikuatkan oleh Motik (1994:20) bahwa dalam keadaan dan situasi tertentu ada pakaian yang harus dipakai sesuai dengan aturan – aturan yang berlaku di suatu tempat, seperti pakaian sekolah, jadi dalam berbusana sekolah juga ada peraturan – peraturan yang harus dipatuhi.

Dalam menempuh proses pembelajaran, siswa dituntut untuk berpakaian yang rapi dan mencerminkan sikap seorang siswa. Berpakaian haruslah

memperlihatkan kesopanan sebagai seorang siswa yang harus bisa menyesuaikan busana yang dipakai dengan peraturan yang telah ditentukan.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik mengangkat permasalahan yang ada untuk diteliti yaitu mengenai "**Hubungan Pengetahuan Busana terhadap Etika Berbusana Siswa di SMK Negeri 3 Jurusan Tata Busana Pematang Siantar Kabupaten Simalungun**"

### **B. Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah seperti diuraikan di atas maka masalah penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah Pengetahuan Busana siswa SMK Negeri 3 Pematang siantar?
- b. Bagaimanakah Penampilan berbusana siswa SMK Negeri 3 Pematang siantar?
- c. Apakah seragam siswa SMK Negeri 3 Pematang siantar sudah sesuai dengan Etika berbusana di sekolah?
- d. Bagaimanakah Etika Berbusana siswa SMK Negeri 3 Jurusan Tata Busana Pematang Siantar?
- e. Apakah terdapat hubungan Antara Pengetahuan Busana dengan Etika Berbusana Siswa SMK Negeri 3 Jurusan Tata Busana Pematang Siantar?

### **C. Pembatasan Masalah**

Dari identifikasi masalah di atas, dapat diketahui bahwa banyak faktor - faktor yang mempengaruhi dalam penelitian, namun mengingat kemampuan,

waktu, dan kesempatan yang terbatas serta untuk mengharapkan hasil penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan, maka perlu diadakan batasan masalah:

- a. Jenis busana yang diteliti adalah busana Seragam Sekolah sesuai dengan Etika Berbusana Sekolah
- b. Siswa yang diteliti adalah sebahagian dari siswa SMK Negeri 3 Pematang Siantar Jurusan Tata Busana yang duduk di kelas XI

#### **D. Perumusan Masalah**

Sesuai dengan pembatasan masalah seperti disebutkan di atas maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah Pengetahuan Busana Siswa SMK Negeri 3 Jurusan Tata busana Pematang siantar?
- b. Bagaimanakah cara berbusana Sekolah Siswa SMK negeri 3 Pematang Siantar?
- c. Bagaimanakah Etika berbusana siswa SMK Negeri 3 Pematang Siantar?
- d. Bagaimana hubungan antara Pengetahuan Busana dengan Etika Berbusana Sekolah Siswa SMK Negeri 3 Jurusan Tata Busana Pematang Siantar

#### **E. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui Pengetahuan busana siswa SMK Negeri 3 Pematang Siantar

- b. Untuk mengetahui cara berbusana Sekolah Siswa SMK negeri 3 Pematang Siantar
- c. Untuk mengetahui Etika berbusana siswa SMK Negeri 3 Pematang Siantar
- d. Untuk mengetahui hubungan antara Pengetahuan Busanadengan Etika Berbusana siswa SMK Negeri 3 Jurusan Tata Busana Pematang Siantar

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat lain yaitu:

- a. Sebagai bahan informasi bagi pihak sekolah baik guru dan Kepala sekolah dalam membimbing dan mendidik para siswa dalam berbusanayang baik sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah
- b. Sebagai bahan informasi bagi siswa yang dapat dijadikan tolak ukurdan pertimbangan dalam hal berpenampilan busana sekolah yang baik sesuai dengan norma norma yang berlaku
- c. Sebagai informasi bagi para pembaca dalam menambah pengetahuan dan wawasan mengenai Pengetahuan Busana dengan Etika berbusana siswa
- d. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang relevan dengan penelitian ini